

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Salah satu instrument keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal adalah harga saham. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham secara umum menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Kenaikan pasar saham ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di suatu Negara bahkan kondisi di seluruh dunia sedang mengalami pertumbuhan ekonomi. Penurunan pasar saham ini dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang melambat bahkan turun dari tahun sebelumnya. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal.

Terdapat beberapa teori yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham dengan kurs valuta asing, suku bunga dan inflasi. Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (*investor*). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di BEI, di antaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia), nilai kurs valuta asing, harga minyak serta struktur modal.

Pemerintahan Joko Widodo-Jk selama tiga tahun ini memberikan dampak positif ke perekonomian dan pasar modal, analis menilai ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar keadaan pasar semakin menguntungkan. Hal ini terlihat dari peformma Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terus menanjak naik selama tiga tahun terakhir. Pertumbuhan ini disebabkan oleh keadaan makro ekonomi yang baik serta peraturan pemerintah yang ramah. Hal tersebut dipandang mampu membuat investor terus mempertahankan minatnya terhadap investasi di

Indonesia. Namun pemerintah dihimbau untuk lebih memperhatikan tingkat inflasi yang rendah berkelanjutan ini. Jika terus berlanjut, keadaan pasar kemungkinan akan terus bergerak *sideways* sampai ada perubahan tren pergerakan inflasi. Selain itu, adanya hubungan antara tingkat inflasi dengan jumlah *net sell* asing. Sehingga tingkat inflasi bisa bergerak naik, sehingga aksi jual yang dilakukan investor asing bisa berkurang (KONTAN.CO.ID-JAKARTA).

Gambar 1.1
Tingkat Inflasi Indonesia (perubahan % tahunan pada Indeks Harga Konsumen)



Sources: www.tradingeconomics.com & Statistics Indonesia (BPS)

Harga minyak dunia merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi pada saham sektor pertambangan. Barang-barang tambang yang didominasi oleh jenis barang yang dapat dijadikan sumber energi merupakan barang substitusi dari minyak dunia tersebut. Sehingga pergerakan harga minyak dunia juga akan diikuti oleh harga saham sektor pertambangan. Meningkatnya harga minyak dunia yang juga diikuti kenaikan harga-harga barang hasil tambang tersebut meningkatkan pendapatan perusahaan. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, hasil barang-barang tambang yang dimiliki oleh Indonesia juga sangat melimpah. Penelitian yang dilakukan oleh *Indonesia Policy Briefs* mengatakan bahwa Indonesia penghasil timah terbesar ke dua di dunia, tembaga terbesar ke empat di dunia, nikel

terbesar ke lima di dunia, emas dan batu bara terbesar ke delapan di dunia, Indonesia menjadi salah satu negara penting dalam bidang pertambangan di dunia (www.worldbank.org).

Ada beberapa faktor yang membuat negeri ini sudah tak berjaya lagi di industri hulu migas, salah satunya adalah iklim investasi migas yang kurang menarik. Survei *Policy Perception Index* pada 2016 yang digagas *Fraser Institute* menyatakan bahwa iklim investasi migas di Indonesia kalah kompetitif dibandingkan Negara-negara di Asean. Menurut riset itu posisi Indonesia ada di ranking ke-79. Kalah jauh dari Brunei Darussalam yang ada di peringkat ke-31, Vietnam (38), Malaysia (41), Thailand (42), Filipina (52), Myanmar (67), dan Kamboja (72) (KOMPAS.com).

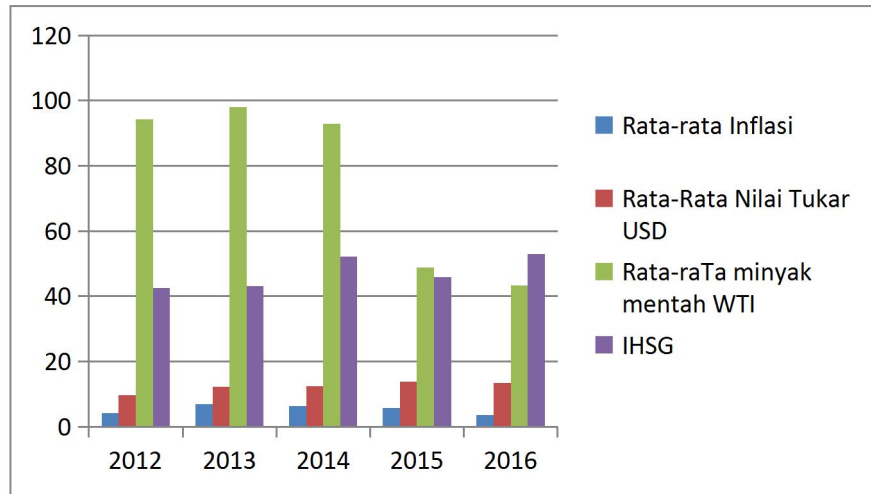
Berikut ini adalah tabel dan grafik rata-rata data inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam bentuk persen.

Tabel 1.1
Tabel rata-rata inflasi, nilai tukar, dan harga minyak terhadap IHSG Tahun 2014-2016

Tahun	Rata-rata Inflasi (%)	Rata-rata Nilai Tukar USD (Rp)	Rata-rata minyak mentah berjangka WTI (dollars per barrel)	IHSG
2012	4.27	9.670	94.20	42.47
2013	6.96	12.270	97.96	43.16
2014	6.41	12.440	92.99	52.26
2015	5.81	13.795	48.80	45.93
2016	3.53	13.446	43.32	52.96

Sumber : www.bi.go.id, www.eia.gov dan www.idx.co.id

Gambar 1.2
Grafik rata-rata inflasi, nilai tukar, dan harga minyak terhadap IHSI Tahun 2012-2016



Sumber : www.bi.go.id, www.eia.gov dan www.idx.co.id

Dari grafik dan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sekilas terlihat tidak ada kaitan satu dengan yang lain tetapi jika diteliti lebih dalam lagi, masing-masing variabel memiliki hubungan serta pengaruh yang erat dan terkait satu sama lain, bahkan saling berpengaruh. Tingkat inflasi dan harga minyak memiliki pengaruh terhadap IHSI, dapat terlihat pada tahun 2015 rata-rata inflasi, dan rata-rata harga minyak mengalami penurunan hal tersebut juga terjadi IHSI yang juga mengalami penurunan pada tahun 2015. Pada tahun 2016 inflasi, nilai tukar, dan harga minyak mengalami penurunan tetapi tidak menyebabkan IHSI pada tahun 2016 juga menurun.

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti lebih lanjut masalah di atas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul dalam penelitian yaitu “ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR USD, DAN HARGA MINYAK TERHADAP HARGA SAHAM LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2012-2016.” Peneliti menggunakan objek LQ-45 karena, saham LQ-45 sebagai pelengkap

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
2. Apakah nilai tukar USD berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
3. Apakah harga minyak berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh nilai tukar USD terhadap harga saham LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh harga minyak terhadap harga saham LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian dan memberikan sumbangan secara konseptual, khususnya mengenai harga saham.
 - b. Memberikan bukti bahwa ada pengaruh inflasi, nilai tukar, harga minyak terhadap harga saham LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Memperluas cakrawala pandangan seorang mahasiswa terhadap berbagai pokok permasalahan yang terdapat pada dunia investasi saham khususnya di pasar modal.

b. Bagi Investor

Sedangkan bagi investor ini merupakan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun penjualan saham.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan akan pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Harga Minyak, sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan guna meningkatkan kepercayaan investor.